

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nuraini merupakan sebuah nama yang sering disebut orang melalui karyanya berupa tari-tarian hasil tata ulang dari tari tradisi yang ada di Desa Bukit Perentak diantaranya adalah tari *Kipas Perentak*, tari *Tauh*, tari *Kecimpung Ambai*, tari *Skin*, dan lainnya. Karya hasil tata ulang yang pertama kali dibuatnya adalah tari *Kipas Perentak* tahun (1967).

Ciptaan-ciptaan Nuraini ini cukup dikenal di Bangko khususnya dan di Jambi pada umumnya, karena tari tersebut sering ditarikan oleh anak-anak sekolah, anak-anak sanggar, untuk kegiatan perpisahan sekolah, penyambutan tamu-tamu, dan acara besar seperti festival. Festival yang diikuti adalah pentas seni se-Sumatera di Tanjung Karang Lampung tahun 1980, karya Nuraini yang diikuti sertakan adalah tari *Kipas Perentak* dan pernah mendapatkan juara 1 (arsip dokumen Nuraini, 1 agustus 2018). Oleh karena tari *Kipas Perentak* ini lah jarya Nuraini apresiasi oleh pelaku seni serta penikmat seni terutama di bidang tari pada waktu itu (wawancara Nuraini, Jambi, 3 April 2019 pukul 10.21 WIB). Keikutsertaan di festival inilah yang menyebabkan karya tersebut dikenal oleh masyarakat Jambi khususnya dan masyarakat Bangko pada umumnya.

Berkenaan dengan hal di atas, bapak Azhar MJ selaku penikmat seni di Kota Jambi (wawancara Azhar Mj, di kantor Taman Budaya Jambi, 8 Mei 2019, pukul 11.08 WIB), mengatakan bahwa karya-karya tari Nuraini yang sering

ditampilkan terutama di Kota Jambi antara lain yaitu tari *Kipas Perentak* dan tari *Skin* (pisau). Kemudian Ibu Rahmawati Ismail yaitu saudara dari pihak suami Nuraini juga menyebutkan, bahwa karya tari Nuraini banyak dikenal masyarakat Bangko yaitu tari *Kipas Perentak*, tari *Skin*, tari *Tauh*, tari *Persembahan Sarko*, dan tari *Kecimpung Ambai*. Tari-tarian ini masih dipertunjukkan di Bangko untuk penyambutan tamu dan juga mengisi acara festival tari yang diadakan di Bangko (Wawancara Rahmawati Ismail, Telanai Kota Jambi, 8 Mei 2019, pukul 12.45 WIB).

Menariknya cerita Nuraini, bahwa beliau bukanlah asli orang Bangko, melainkan berasal dari Sumatera Barat tepatnya di Daerah Payakumbuh. Walaupun Nuraini bukan asli Bangko, namun Nuraini rajin membuat karya tari tersebut beliau angkat dan menggali kesenian apa saja yang ada di daerah Bangko tersebut (wawancara, Nuraini, Jambi, 3 April 2019, pukul 10.21 WIB). Karya tersebut Nuraini angkat berdasarkan tari-tari yang sudah ada dan diolah menjadi karya tari baru. Pada sisi lain masyarakat Bangko sendiri, sebelumnya tidak mempublikasikan keseniannya keluar daerah, selain hanya di wilayah Bangko sendiri. Hal seperti demikian membuat Nuraini bersemangat untuk mengembangkan dan mempublikasikan kesenian yang ada di Bangko tersebut. Rencana dan usaha Nuraini tersebut disambut baik oleh pejabat setempat terutama di tempat Nuraini bekerja sebagai guru SD di Bangko. Dukungan dari pejabat setempat ini membuat Nuraini banyak mengolah tari tradisi menjadi karya tari baru, salah satunya tari *Kipas Perentak* yang cukup dikenal oleh masyarakat Jambi pada umumnya masyarakat Bangko khususnya sampai saat ini.

Untuk lebih mengenal ciptaan Nuraini ini adalah melalui karya-karya beliau dengan dijadikan sebagai salah satu repertoar tari tradisi Jambi pada mata kuliah di program seni drama tari dan musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, dan beberapa karya-karyanya juga dijadikan bahan penelitian terutama oleh mahasiswa program studi Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dan bahkan mahasiswa yang berasal dari Jambi yang kuliah di ISI (Institut Seni Indonesia) Padang panjang banyak meneiliti karya-karya beliau.

Terkenalnya Nuraini melalui karya-karya tarinya tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi. Untuk itu peneliti akan mengajukan beberapa permasalahan yang dibuat dalam bentuk pertanyaan di dalam rumusan masalah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ada beberapa persoalan yang menarik untuk diteliti dan permasalahannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Bagaimana latar belakang kehidupan Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi ?
- 1.2.2 Bagaimana proses kreativitas Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas masalah yang diajukan di atas sebagai berikut :

1.3.1 Mengetahui latar belakang kehidupan Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi.

1.3.2 Mengetahui proses kreativitas Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama untuk kemajuan seni budaya mencakup dua aspek yaitu teoretis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah pada kajian history biografi salah satu tokoh pembaru tari daerah Jambi “Nuraini”. Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk peneliti sendiri agar lebih mengenal dan lebih dekat dengan Nuraini. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperdalam apresiasi peneliti terhadap kerja keras Nuraini, yaitu membuat karya baru dalam bentuk tata ulang. Begitu juga diharapkan bermanfaat sebagai referensi keilmuan yang berkaitan dengan biografi tokoh pembaru tari daerah Jambi “Nuraini”. Tulisan ini juga sebagai sumbangan dokumentasi, referensi, dan analisis kebudayaan Bangko di Jambi secara umum dan sebagai referensi bagi mahasiswa untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang tari.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dengan mengambil objek yang sama dengan permasalahan yang berbeda. Selanjutnya, penelitian ini juga bermanfaat memberikan informasi tentang Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi untuk pembaca agar bisa mengetahui lebih mendalam tentang sosok peran Nuraini dalam menghasilkan karya khususnya di bidang tari yang dapat diketahui oleh mahasiswa sendratasik khususnya dan dikenal oleh masyarakat lainnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah tinjauan kembali pustaka yang terkait dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini meliputi penelitian yang relevan, landasan teori dan kerangka konsep yang akan mengungkapkan masalah penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian yang relevan

Setelah dilakukan penelusuran kepustakaan tentang kesamaan objek penelitian, ternyata tidak ada ditemukan, namun ada beberapa penelitian yang relevan yaitu beberapa tulisan tentang biografi seniman dari objek yang berbeda dengan permasalahan yang sama sebagai berikut.

Antin Lestari (2015) *Jurnal* “Karya-Karya Taralamsyah Saragih Sebagai Koreografer Tari Simalungun”. Objek dalam penelitian ini adalah Taralamsyah Saragih. Penelitian ini membahas tentang Taralamsyah Saragih salah seorang seniman dari Simalungun. Dia adalah keturunan anak Raja Raya ke-15 bernama Tuan Sumayan atau Tuan Hapoltakan (1857-1932) yang lahir di **Rumah** Pematang

Raya, Simalungun Bolon, pada tanggal 18 Agustus 1918, sebagai keturunan anak Raja di Raya, Taralamsyah diharuskan menguasai permainan musik Simalungun karena Taralamsyah mewarisi bakat musik dari kakeknya Raja Rondahaim.

Taralamsyah benar-benar kental dengan musik dan tari dilingkungan kerajaannya. Taralamsyah Saragih tidak hanya menjadi seniman, dia juga pernah menjadi dosen sejarah di Universitas Sumatera Utara dan dosen di Akademi Bahasa Asing/Indonesia. Taralamsyah juga menjadi ikon bagi mahakarya Simalungun dalam dunia kesenian yang dimulai pada tahun 1926 karena Taralamsyah menciptakan karya tari dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat Simalungun yang suka bekerja sama secara bergotong royong dengan jenis tari berbentuk tari tunggal yang disajikan secara berkelompok. Adapun tariannya yang terkenal di Simalungun diantaranya adalah Tortor Haroan Bolon, Tortor Sitalasari dan Tortor Manduda.

Rustopo (1990) *Tesis* “Gendhon Humardani (1923-1983) Arsitek dan Pelaksana Pembangunan Kehidupan Seni Tradisi Jawa Yang Modern Mengindonesia Suatu Biografi”. Objek dalam penelitian ini adalah Gendhon Humardani. Hasil penelitian ini ialah awal mula Gendhon Humardani membuat seni tradisi menjadi karya baru yang di cap oleh masyarakat Jawa perusak” yaitu pada saat Gendhon Humardani menjadi ketua Himpunan Siswa Budaya (HSB) yang memelopori karya-karya garapannya menyimpang dari tata aturan masyarakat seni tradisi Jawa tahun 1950-an. Perjalanan karir Gendhon Humardani tidak hanya soal seni saja, akan tetapi tahun 1960-an Gendhon Humardani tidak

melakukan kegiatan kesenian karena Gendhon Humardani fokus untuk menempuh studi di luar negeri, untuk tugas-tugas resmi dan situasi politik.

Pada dekade 1970-an Gendhon Humardani ditugasi oleh pemerintah menjadi pemimpin PKJT (Pusat Kesenian Jawa Tengah) dan ASKI (Akademi Seni Karawitan Indonesia) Surakarta hingga akhir hayatnya (1983). Sejak Gendhon Humardani dipercayakan sebagai pemimpin PKJT dan ASKI, Gendhon Humardani memulai lagi kegiatan yang sempat tertunda saat Gendhon Humardani mengambil studi di luar negeri. Pada saat masa memimpin PKJT dan ASKI, Gendhon Humardani lebih leluasa untuk melakukan kegiatan kesenian dalam rangka mewujudkan gagasannya yang juga memikirkan untuk kepentingan masyarakat. Gendhon mengajak masyarakat seni tradisi bersama-sama membangun kehidupan kesenian seni tradisi “baru”, yang dilakukan dengan cara membimbing secara perlahan. Karya-karya Gendhon Humardani ini memberikan sumbangan kehidupan seni tradisi di Indonesia, gagasan-gagasan pembaharuan dan usaha-usaha untuk *menjarwakannya*. Beberapa judul di atas tersebut, pada prinsipnya membahas biografi para seniman, yaitu Taralamsyah Saragih yang berasal dari Simalugun, Sumatera Utara dan Gendhon Humardani dari Jawa Tengah. Walaupun objeknya sama-sama tentang biografi seniman, namun daerahnya berbeda, akan tetapi penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membahas penelitian yang telah peneliti lakukan.

1.5.2 Landasan teoretis

Landasan teori yang dikemukakan mengacu pada rumusan masalah “bagaimana latar belakang kehidupan Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah

di Jambi dan bagaimana proses kreativitas Nuraini sebagai tokoh pembaharu tari daerah di Jambi ”. Beberapa permasalahan teoretis berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, ialah teori: “biografi dan kreativitas”. Teori tersebut yaitu sebagai landasan untuk membahas atau membedah masalah yang akan diteliti.

Pada skripsi Jeperson Valeris Silalahi (2009: 24-25) buku “Antologi Biografi Pengarang Sastra Indonesia” dijelaskan bahwa “biografi adalah salah satu teori yang dipergunakan untuk mendeskripsikan pengarang atau sastrawan. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa dalam menyusun biografi seseorang harus memuat tiga aspek yaitu :

“(1) Latar belakang, meliputi (a) keluarga yaitu memuat keterangan lahir, meninggal (jika sudah meninggal) suami/istri keturunan (orang tua, saudara dan anak); (b) pendidikan yaitu pendidikan formal dan non-formal dari tingkat dasar sampai perguruan tertinggi jika ada; (c) pekerjaan, yang memberi penjelasan tentang pekerjaan, baik pekerjaan yang mendukung kepengarangannya maupun pekerjaan yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan kepengarangannya; dan (d) kesastraannya yang menjelaskan apa yang mempengaruhi pengarang itu sehingga ia menjadi pengarang.

(2) Karya-karya pengarang itu yang didaftar menurut jenisnya, baik yang berupa buku maupun yang berupa karya yang diterbitkan secara terlepas, bahkan yang masih berbentuk naskah karena kadang-kadang ada pengarang yang mempunyai naskah karyanya yang belum diterbitkan sampai ia meninggal.

(3) Tanggapan para kritikus yang didaftarkan berdasarkan judul dan sumbernya dengan tujuan memberi keterangan kepada para pembaca tentang tanggapan orang kepada pengarang itu. Hal itu tergantung ada atau tidak adanya orang yang menanggapi”.

Sal Murgiyanto (1983:11) pada buku “Koreografi Pengetahuan Kreativitas Dasar Komposisi Tari” mengemukakan pendapat Drevdahl, bahwa kreativitas

adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teori biografi dan kreativitas untuk membedah masalah yang akan peneliti bahas, dan mengupas biografi Nuraini beserta usaha kreativitasnya dalam membuat karya baru atau menata ulang dari yang lama menjadi tarian baru.

1.5.3 Kerangka konseptual

Kajian ini membahas tentang kajian biografi Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pemikiran peneliti kaitannya dengan judul yang diajukan yaitu biografi, tokoh, pembaru, tari daerah, proses dan kreativitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.3.1 Tokoh

Secara umum tokoh adalah seseorang yang memiliki kelebihan atau keunikan dalam kehidupan di dalam masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (Kemendikbud, 2018:1760) Tokoh adalah orang yang terkemuka dan kenamaan (dalam bidang politik, kebudayaan dan sebagainya). Tokoh yang dimaksud ialah Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi, yang akan peneliti bahas yaitu usaha Nuraini dalam berproses penggarapan karya-karya yang Nuraini tata ulang.

1.5.3.2 Pembaru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.kemendikbud.go.id 18-09-2019 jam 20.02) pembaru adalah orang yang membarui. Orang yang membarui

yang dimaksud ialah Nuraini yang melakukan proses tata ulang dari tradisi menjadi karya tari baru.

1.5.3.3 Tari Daerah

Tari daerah atau tari rakyat atau tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dikalangan rakyat, ragam tarian rakyat tumbuh menurut letak geografis, seperti daerah pegunungan, dan pesisir pantai, hal ini yang membedakan bentuk dan dinamika tariannya (id.m.wikipedia.org 20-09-2020 jam 13.00). Tarian yang dimaksud adalah tari tradisi masyarakat Desa Bukit Perentak yang ditata ulang oleh Nuraini sehingga menjadi tari baru dan berkembang dalam masyarakat Bangko khususnya, dan masyarakat Jambi pada umumnya.

1.5.3.4 Biografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.kemendikbud.go.id 18-09-2019 jam 20.00) biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis orang lain. Biografi yang dimaksud peneliti adalah membahas tentang latar belakang kehidupan dan kreativitas Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi.

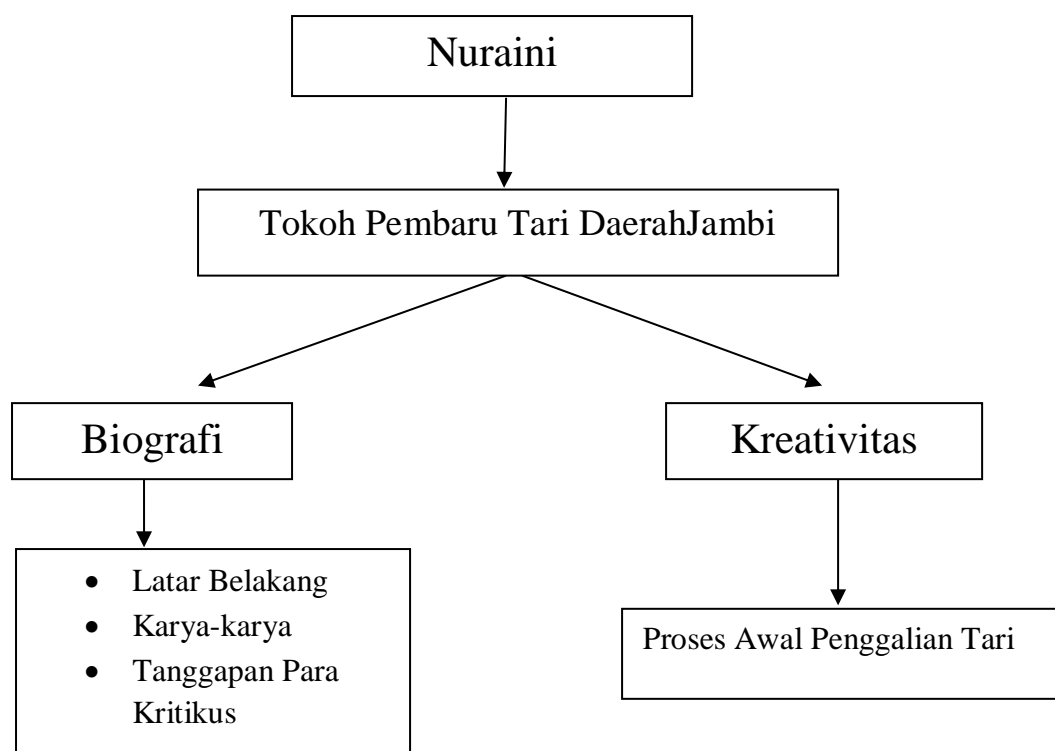
1.5.3.5 Proses

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (Kemendikbud, 2018:1325) proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Proses yang peneliti maksud ialah cara kerja Nuraini mengolah sebuah karya tari baru, dari tari-tari tradisi yang ada di Desa Bukit Perentak.

1.5.3.6 Kreativitas

Dalam buku (Sal Murgiyanto, 1983:11) Koreografi Pengetahuan Kreativitas Dasar Komposisi Tari Drevdahl mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri. Kreativitas yang dijelaskan yaitu membahas tentang proses awal Nuraini menggali kesenian tradisi yang ada menjadi karya baru yaitu tari baru.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka konseptual yang akan dijadikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sebuah biografi Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakannya dalam penelitiannya (Neong Muhadjir 1990:13). Metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.6.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. (Moleong, 2017:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik (utuh) dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2019:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penerapan metode ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi. Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan strategi untuk mendeskripsikan biografi dan proses kreativitasnya Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi. Data yang didapatkan di lapangan yaitu berupa data-data narasumber yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan Nuraini.

1.6.2 Subjek penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2019:132). Informan dalam penelitian ini adalah Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi khususnya di Kabupaten Merangin, bapak Azhar MJ selaku penikmat seni di Kota Jambi, ibu Marswita salah satu penari Nuraini di Bangko, ibu Rahmawati ismail yaitu saudara dari pihak suami Nuraini serta penari pertama ibu Nuraini, Nopriyana selaku masyarakat Desa Bukit Perentak dan kakak Yana yaitu pegawai kantor Desa Bukit Perentak. Peneliti memilih Nuraini sebagai subjek penelitian dikarenakan banyaknya tarian yang ditata ulang dan juga karya tari barunya banyak dikenal oleh masyarakat Jambi khususnya Bangko.

1.6.3 Jenis sumber data

Jenis sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.6.3.1 Data primer

Menurut Umi Narimawati (2008:98) dalam bukunya, “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” menjelaskan bahwa data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data yang dimaksud ialah sumber data utama yaitu dari hasil wawancara dari beberapa narasumber untuk mengetahui tentang biografi Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi. Adapun narasumber dalam penelitian ini Nuraini selaku tokoh pembaru Tari daerah Jambi, ibu Rahmawati Ismail selaku penari pertama Nuraini serta saudara dari suami Nuraini, bapak Azhar Mj selaku seniman Jambi, ibu

Marswita selaku penari Nuraini, kak Yana selaku perangkat Desa Bukit Perentak. Nopriyana selaku masyarakat Desa Bukit Perentak, Kak Erna selaku masyarakat Bangko. Peneliti juga mendokumentasikan berupa rekaman, foto dan video saat Nuraini memperagakan beberapa gerak tarian yang ditata ulangnya, catat-catatan kecil yaitu mencatat pokok-pokok saat wawancara. Bahan tambahan berasal dari sumber tertulis yaitu berupa dokumen penghargaan-penghargaan Nuraini berupa piagam, dokumen tentang tari-tarian hasil tata ulang Nuraini, dan arsip dokumen pribadi Nuraini, terdapat juga foto-foto saat Nuraini mengikuti acara pentas seni, mengisi acara-acara kesenian dan foto-foto Nuraini mengikuti kegiatan tentang kesenian.

1.6.3.2 Data sekunder

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2011:225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. buku-buku yang didapat dari perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi dan perpustakaan Taman Budaya Jambi, selain dari perpustakaan yaitu melalui sumber internet dan data yang didapatkan sudah dipastikan keabsahan datanya.

1.6.4 Teknik pengumpulan data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Teknik pengumpulan data digunakan untuk membantu proses penelitian yang terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1.6.4.1 Observasi

Bagi paradigma naturalistik observasi adalah interaktif, antara peneliti dengan yang diteliti, dan ada pengaruh hambatan timbal balik (Noeng Muhadjir 1990:137). Observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2018:146). Sebelum turun ke lapangan, peneliti melakukan penetapan untuk keberangkatan langsung untuk bertemu Nuraini dan apa saja yang akan peneliti amati dan kapan ke tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 8 Oktober 2019 peneliti turun langsung ke lapangan untuk mencari data Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi. Sebelum sampai ke tempat Nuraini, peneliti sudah menanyakan ke masyarakat Bangko tentang Nuraini. Maka peneliti sudah mengetahui beberapa hal tentang Nuraini.

1.6.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung antara narasumber dan pewawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Nuraini dengan mendatangi langsung ke rumah Nuraini beserta membawa peralatan untuk wawancara yaitu buku kecil, hand phone sebagai perekam suara dan kamera untuk mengambil foto-foto saat wawancara.

Wawancara yang digunakan saat penelitian ialah wawancara terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan apa-apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan saat melakukan wawancara langsung kepada Nuraini.

Narasumber dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- (1) Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bisa mengetahui pemikiran Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi. Bagaiman latar belakang dan proses kreativitas Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi.
- (2) Bapak Azhar MJ selaku penikmat seni Kota Jambi. Dari bapak Azhar didapatkan informasi mengenai Nuraini, tepatnya mengenai beberapa banyak tari-tari hasil tata ulang Nuraini yang terkenal di Jambi.
- (3) Ibu Rahmawati Ismail selaku saudara dari pihak suami Nuraini serta penari pertama Nuraini. Dari Ibu Rahmawati ini didapatkan informasi tentang Nuraini, siapa saja yang membantu Nuraini saat menata ulang tari-tari tradisi Desa Bukit Perentak.
- (4) Ibu Marswita selaku penari Nuraini di Bangko. Dari ibu Marswita didapatkan informasi tentang Nuraini, mengenai bagaimana Nuraini dalam mengajarkan tarian terhadap penari.
- (5) Nopriyana selaku masyarakat Desa Bukit Perentak. Dari Nopriyana ini didapatkan informasi tentang Desa Bukit Perentak.
- (6) Yana selaku pegawai kantor Desa Bukit Perentak, yang didapatkan dari kakak yana berupa data-data Desa, seperti letak geografis, penduduk, mata pencaharian, agama dan pendidikan.

1.6.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mengambil bagian-bagian penting saat penelitian yaitu berupa benda kamera hand phone atau digital, pena, buku dan

lain-lain yang bisa menghasilkan foto, rekaman audio, video dan tertulis tentang Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi. Dokumentasi dilakukan agar peneliti bisa mengulang mendengarkan, melihat dan dibaca untuk melakukan penulisan sebuah karya yang akan dipresentasikan dan juga sebuah bukti hasil dari penelitian dengan Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi.

1.6.5 Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Proses pengumpulan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selanjutnya menurut Manhison (1988) triangulasi adalah “the value of triangulasi lies in providing evidence-whether convergent, inconsisten, or contradictory”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sebagai sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987:331).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada buku “Metode Penelitian” (Sugiyono 2018:246-253) menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi sebagai berikut :

1.6.5.1 Reduksi data

Mereduksi data berarti proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema dan pola pada hasil penelitian. Peneliti melakukan pemilahan, mengambil bagian yang penting dan membuang hal yang tidak dibutuhkan dari hasil wawancara mengenai biografi Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi.

1.6.5.2 Penyajian data

Pada penyajian data ini, peneliti memasukkan hasil reduksi data ke dalam laporan hasil penelitian. Proses penyajian data ini dilakukan secara naratif dan dibantu dengan data, agar mudah dibaca dan dipahami.

1.6.5.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini berguna untuk memeriksa tentang kebenaran yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, arsip dan dokumen lainnya mengenai Nuraini sebagai tokoh pembaru tari daerah Jambi agar peneliti dapat membuat penarikan kesimpulan dalam laporan penelitian.

Proses pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan saat pengecekan keabsahan data yaitu (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya dengan pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang sistuasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan

tinggi; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan langkah 2 dan 5 yaitu dengan cara membandingkan dari hasil wawancara langsung dari narasumber yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama agar dapat mengetahui bahwa data tersebut sah dan akurat. Selanjutnya, membandingkan dari hasil wawancara langsung dari narasumber dengan hasil dokumen yang narasumber dapatkan dari hasil prestasinya, sehingga membuktikan bahwa data tersebut sah dan akurat.